



**MENONTON FILM ANAK SHOLEH SEBAGAI  
DETERMINAN PENURUNAN PERILAKU  
AGRESIF PADA ANAK TK AR-ROIHAN  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**MELI YANA  
12350112**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**



**MENONTON FILM ANAK SHOLEH SEBAGAI  
DETERMINAN PENURUNAN PERILAKU  
AGRESIF PADA ANAK TK AR-ROIHAN  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu  
Psikologi Islam**

**MELI YANA  
12350112**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Meli Yana  
: 12350112  
Program Studi : Psikologi Islam  
JudulSkripsi : Menonton Film Anak  
Sholeh Sebagai Deteminan  
Penurunan Perilaku Agresif  
Pada Anak Di Tk Ar-Roihan  
Palembang

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### DEWANPENGUJI

Ketua : Listya Istiningtyas, M. Psi ( )  
Sekretaris : FajarTri Utami, S. Psi., M.Si ( )  
Pembimbing I : Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA ( )  
Pembimbing II : Iredho Fani Reza, MA. Si ( )  
Penguji I : Dr.Uswatun Hasanah, M.Ag ( )  
Penguji II : Budiman M. Si ( )

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : 05 Maret 2018  
Dekan,



Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A  
NIP. 196505191992031003



## ABSTRACT

Name : Meli Yana  
Study Program/ Faculty : Psikologi Islam/ Psikologi  
Title : **MENONTON FILM ANAK SHOLEH SEBAGAI DETERMINAN PENURUNAN PRILAKU AGRESIF PADA ANAK DI TK AR-ROIHAN PALEMBANG**

This research entitled "the influence of watching children film sholeh on the decrease of aggressive behavior in children at Tk Ar-Roihan Palembang" aims to find out whether there is influence watching children sholeh film against aggressive behavior in children at Tk Ar-roihan Palembang. This type of research used is Quasi eskperimen research with one group design.

The study population is children in tk-ar-raoihan Palembang, the sample of this research is 8 people by using purposive sampling technique. The data collection method using aggressive behavior observation was analyzed using paired sampe t-test with SPSS (statistical product and service solution) version 23 for windows

The results obtained show the scale of aggressive behavior pretest posttest ( $t$  value 21.433) and observation of aggressive behavior pretest posttest (value  $t$  1.7291) then  $H_0$  (0.000) and  $H_a$  (DI TOLAK) so it can be concluded that there is influence watching child sholeh film to decrease behavior aggressive in Tk Ar-Roihan Palembang

Keywords: watch sholeh child film, aggressive behavior

## INTISARI

Nama : Meli Yana  
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/ Psikologi  
Judul : **MENONTON FILM ANAK SHOLEH SEBAGAI DETERMINAN PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DI TK AR-ROIHAN PALEMBANG**

Penelitian ini berjudul "menonton film anak sholeh sebagai determinan penurunan perilaku agresif pada anak di Tk Ar-Roihan Palembang" bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh menonton film anak sholeh terhadap perilaku agresif pada anak di Tk Ar-roihan Palembang. Jenis penelitian ini digunakan adalah jenis penelitian Quasi eksperimen dengan *desain one group*.

Populasi penelitian adalah anak-anak di tk-arraoihan Palembang, sampel penelitian ini yakni 8 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi perilaku agresif dianalisis menggunakan *paired sampe t-test* dengan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 23 for windows

Hasil di peroleh menyatakan skala perilaku agresif *pretest posttest* ( nilai t hitung 21.433) dan observasi perilaku agresif *pretest posttest* (nilai t 1.7291 ) maka  $H_0(0,000)$  dan  $H_a$  (DI TOLAK) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menonton film anak sholeh terhadap penurunan perilaku agresif di Tk Ar-Roihan Palembang

Kata kunci : menonton film anak sholeh, perilaku agresif

## LEMBAR MOTTO

Kehidupan Tidaklah Ditentukan Oleh Apa Yang Kita Alami Dalam  
Hidup Melainkan Lebih Ditentukan Oleh Sikap Kita Dalam  
Kehidupan ini.

*"Allah tidak akan merubah nasib umat-Nya, kecuali umat-Nya  
berusaha merubahnya"*  
(Surat Al-Anfal: 53)

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- ◆ Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda terima kasih telah memberikan kasih sayang serta doa yang tak henti-hentinya, terima kasih telah memberikan jalan untuk terus menempuh pendidikan, dan terima kasih atas pengorbanan, jeri payah selama ini dari kecil hingga dewasa untukku.
- ◆ Keluarga besarku, Ayuk ku tersayang Lena susanti, kaka ku Win Fahlevi spd, dan Johar Syah, Ridwanto ANT3 serta keponakan yang ganteng dan cantikKhanza Alya Zahra, Raditya Fabiansyah, Gita Anindia, Hafiza Tania Fahleviyang selalu menjadi penyemangat,yang telah mendo'akan dan memberi dukungan baik berupa materi maupun moril.
- ◆ Almamaterku tercinta semoga ilmu yang saya dapat bermanfaat.

## KATAPENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* pada kesempatan ini penulis panjatkan kepada Allah *Subhanawata'alah* dan shalawat serta salam kepada Rasulullah Shallahu'alaihiwasallam, karena atas berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Menonton Flim Anak Sholeh sebagai determinan Penurunan Perilaku Agresif Pada Anak Di TK Ar-Roihan Palembang**" yang dibuat guna memenuhi salah satu syarat unttuk memperoleh gelar sarjana Psikologi Islam pada jurusan Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pada kesempatan yang sangat baik ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah berjasah dalam penelitian ini, terkhusus penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, yang telah memberikan dorongan yang sangat besar baik moral, material, dan spiritual serta semua pihak yang telah membantu dalam meyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. M, Sirozi, MA.Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2. Prof. Dr. H. Ris'an Rusli,MA. selaku Dekan Fakultas Psikologi pertama Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan dosen pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT.
3. Dr. Muhammad Uyun, S.Psi. M.Si selaku wakil dekan fakultas psikologiuniversitas islam negeri raden fatah Palembang
4. Bapak Iredho Fani Reza, s. Psi., MA.Si selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT.
5. Selanjutnya seluruh dosen yang ada di Fakultas Psikologi dan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan

dan kesempatan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.

6. Sahabat seperjuangan mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2012 yang telah membantu dan menemani penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Sahabat yang selalu ada baik suka maupun duka ketika menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Ridwanto, Windi anisa, Dewi Lestari Nova Al-mukaramah, Niar Yuranti, Mediawati, Nur intan safitri, Nia Irma, Okta Rina, Okta apriyani, Ana Zara'i, gea nabela ,Nova kuswari
8. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan motivasi semangat untuk tetap bersemangat menyelesaikan skripsi ini, khususnya seluruh teman-teman Psikologi Islam 04 angkatan 2012

Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan dari sisi Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini tentu tidak terlepas dari kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta sumbangan dan pemikiran bagi kajian ilmu Psikologi Islam

Palembang, 05 maret 2018

Penulis



Meli Yana

Nim: 12350112

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTARTABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1.Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2.Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3.Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4.Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1.5. KeaslianPenelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1.Perilaku Agresif.....</b>	<b>10</b>
<b>2.1.1 Pengertian Perilaku Agresif .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1.2 Aspek-aspek Perilaku Agresif .....</b>	<b>12</b>
<b>2.1.3 Faktor-faktor Perilaku Agresif .....</b>	<b>13</b>
<b>2.1.4 Pandangan Al-qur'an dan hadist</b> <b>mengenai perilaku agresif .....</b>	<b>15</b>
<b>2.2.menonton film anak sholeh.....</b>	<b>18</b>
<b>2.2.1 Pengertian menonton film anak</b> <b>Sholeh .....</b>	<b>16</b>
<b>2.2.2 Fungsi Menonton Flim Anak Sholeh</b>	
<b>2.2.3 Jenis-Jenis Flim Anak-Anak .....</b>	<b>19</b>
<b>2.3 Dinamika menonton film anak sholeh terhadap</b> <b>perilaku agresif.....</b>	<b>19</b>
<b>2.4 Hipotesis .....</b>	<b>23</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
<b>3.1. Jenis penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>3.2. Identifikasi Variabel Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3. Definisi Operasional Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.4. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>27</b>
<b>3.5. Desain Penelitian.....</b>	<b>28</b>
<b>3.6. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>29</b>
<b>3.7. Analisis dan seleksi item observasi .....</b>	<b>31</b>
<b>3.8. Teknis Analisis Data .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
<b>4.1. Orientasi Kancah .....</b>	<b>34</b>
<b>4.2. Persiapan Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>4.3. Persiapan Saran Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>4.4. Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>4.5. Hasil Penelitian.....</b>	<b>49</b>
<b>4.6. Pembahasan .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
<b>5.1. Simpulan .....</b>	<b>58</b>
<b>5.2. Saran .....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR BAGAN**

<b>1. Kerangka Konsep tual .....</b>	<b>30</b>
<b>2. Jumlah bangunan.....</b>	<b>37</b>
<b>3. Media belajar .....</b>	<b>37</b>
<b>4. Luas tanah berdasarkan kegunaan lahan.....</b>	<b>38</b>
<b>5. Sarana ruang kelas.....</b>	<b>38</b>
<b>6. Koleksi buku.....</b>	<b>38</b>
<b>7. Setruktur Organisasi pimpinan Raudhatul Athfal Ar-Roihan .....</b>	<b>40</b>

## **DAFTAR GRAFIK**

### **1. Daftar grafik perilaku agres**

## DAFTAR TABEL

1. Bue print observasi perilaku agresif .....	26
2. Desain penelitian .....	29
3. Bue print observasi perilaku agresif .....	30
4. Table keterangan blue print observasi perilaku agresif	
5. Bue print observasi perilaku agresif .....	32
6. Table deskripsi data penelitian .....	48
7. Table kategorisasi selisih skor observasi perilaku agresif pretest posttest .....	49
8. Table case processing summary .....	50
9. Table test of normalitas .....	50
10. Table test of homogeneity of variances .....	51
11. Tabel anova .....	51
12. Table statistics observasi perilaku agresif paired sample t-test .....	52
13. Table ouput paired sampel-testselisih skor perilaku agresif pretest-posttest .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. SK PEMBIMBING .....	90
2. SURAT IZIN PENELITIAN .....	91
3. LEMBAR BIMBINGAN .....	92
4. DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak juga merupakan asset Bangsa. Masa depan Bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Pada zaman sekarang era globalisasi tidak dapat dipungkiri derasnya arus informasi yang sedemikian bebas sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan Bangsa (Unde, 2014:33).

Pada umumnya bahwa masa anak-anak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan saat dimana individu relative tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Bagi kebanyakan anak (young children) dalam uraian selanjutnya pengertian anak dimasa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh dengan ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat matang secara seksual kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria. Setelah anak matang secara seksual maka disebut *remaja* (Huclock, 1991:108).

Pada saat ini, secara luas diketahui masa anak-anak harus dibagi lagi menjadi dua periode yang berbeda awal dan akhir masa kanak-kanak periode awal berlangsung dari umur dua sampai enam tahun dan dalam periode akhir dari enam sampai tiba saatnya anak matang secara seksual dengan demikian awal masa anak-anak dimulai sebagai penutup masa bayi dimana usia dalam ketergantungan secara praktis sudah dilewati diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan akhir disekitar usia masuk sekolah dasar (Huclock, 1991:108).

Dasar dari tugas dalam perkembangan yang diharapkan sudah dikuasai anak sebelum mereka masuk sekolah diletakkan

selama masa bayi tetapi masih banyak yang harus dipelajari dalam waktu empat tahun,yaitu dalam periode awal masa kanak-kanak yang relative singkat.

Menurut pendapat Havighurst (1991:10) mengenai tugas perkembangan masa anak-anak Masa bayi dan kanak-kanak awal dimana bayi belajar memakan makanan padat, belajar jalan, Belajar berjalan, Belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh, Mempelajari perbedaan seks dan tata caranya, Mempersiapkan diri untuk membaca, Belajar membedakan benar dan salah dan mulai mengembangkan hati nurani. Dan Akhir masa kanak-kanak biasanya dari umur empat sampai enam tahun dimana mereka akan belajar banyak hal seperti Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum, Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang tumbuh, Belajar menyesuaikan dirinya pada teman-teman seusianya, Belajar mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat, Mengembangkan keterampilan keterampilan yang dasar untuk membaca menulis,dan berhitung, Mengembangkan pengertian-pengertiann yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, Mengembangkan hati nurani pengertian moral dan tata tingkatan nilai , Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembanga, Mencapai kebebasan pribadi

Hambatan-hambatan yang di alami anak seperti Hambatan dalam berbicara, Hambatan dalam berjalan, Kemampuan mengerti sesuatu,Lemahnyaa daya inggat, Anak selalu gagal fokus, Kemampuan memecahkan masalah, Kemampuan berbahasa, Intraksi sosial anak, Sulit beradaptasi dengan anak (<http://www.psikoma.com>).

Dalam sudut pandang Islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan (Siswadi, 2011).Oleh karena itulah anak mempunyai kehidupan

yang mulia dalam pandangan agama Islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.

Dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat Bangsa dan Negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lila'lamin dan sebagai pewaris ajaran Islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh orang tua, masyarakat, Bangsa dan Negara. Oleh karena itulah orang tua yang diamanahkan hendaklah dapat memberikan arahan pendidikan dan kasih sayang yang terbaik, sehingga anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan maksimal(Fitriyani dan Amelia 2016).

Dalam penelitian ini perspektif yang mengarah untuk menjelaskan kecenderungan antara menonton film kekerasan dengan perilaku agresif. Adalah teori naskah tentang *tayangan pengaruh adegan kekerasan yang nyata terhadap agresivitas*. oleh Dion praditya, Sumpra wimbarti, Avin fadilla Helmi (1999) bahwa individu yang menonton tayangan adegan kekerasan yang nyata akan mengalami penurunan agresivitas hal ini memungkinkan terjadi karena para subjek yang berprofesi prajurit tempur sudah terbiasa dengan kekerasan. Dan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Syarief, Saparwati, Mawardika (2013) *hubungan kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif pada anak pra sekolah di Tk islam terpadu al akhyar kabupaten kudas*. Bahwa ada hubungannya kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif pada anak prasekolah di teka islam terpadu Al akhyar kabupaten kudas, dengan p value (0,000) <  $\alpha$  (0.05), artinya jika kebiasaan menonton tayangan kekerasan

ditelevisi semakin baik maka perilaku agresif pada anak pra sekolah di tk islam terpadu Al Akhyar kabupaten kudas menjadi baik.

Anak-anak pada masa sekarang ini lebih memilih berada di rumah dari pada bermain diluar rumah, karena di rumah mereka bisa bermain game dan menonton televisi, menonton film yang mereka sukai, tetapi tanpa sadar mereka akan meniru tokoh yang mereka sukai, termasuk tayangan kekerasan di televisi (Syarif Saparwati, dan Mawardika 2016)

Fenomena tersebut menggambarkan meningkatnya kecemasan pada diri seseorang sesudah menonton tayangan kekerasan. Hal ini berarti bagaimana empati tiap individu mengenai kekerasan yang terjadi pada realitas ditelevisi dengan realita nyata, terutama kepada korban atau perilaku kekerasan. Media televisi dapat memberikan efek yang tajam dari tayangan kekerasan terhadap khalayak salah satunya yakni desensitization effects, yaitu berkurang atau hilangnya kepekaan kita terhadap kekerasan itu sendiri, sehingga memicu munculnya perilaku agresif.

Hal ini sependapat dengan pendapat teori bandura (Rahman, 2013:61) menyatakan bahwa proses belajar terjadi dengan mengalami dan meniru apa yang ada pada sekitarnya. Yang disebut dengan teori "*modeling dan imitation*". Menurutnya tingkat imitasi peniruan dari anak tergantung dari karakteristik penonton dan karakteristik model.

Perilakuagresi (Chaplin 2006:15) adalah perilaku yang menyerang atau suatu tindakan permusuhan yang di ajukan pada seseorang. Menurut Baron danByrney (2015:136) agresif manusia adalah siksaan yang di arahkan secara sengaja dari berbagai bentuk kekerasan terhadap orang lain. sedangkan Jhon C Brihm dan Fuad (fuad nashori 2008: 91) menyatakan bahwa agresif adalah perbuatan yang di niati untuk menyakiti orang lain, Baik secara Fisik maupun Psikologis, Menurut Buss dan Perry (Fadhilla Yusri 2017) terdapat empat aspek perilaku

agresif yang didasari dari tiga dimensi dasar yaitu motorik, afektif, dan kognitif. Sementara menurut Al-Ghazali perilaku agresif adalah Al-Nafs amarah (*yang mendorong*) kepada kejahatan meninggalkan tantangan dan taat pada tuntunan syahwat serta dorongan-dorongan setan (Ghazali 2012:81).

Salah satu penyebab munculnya perilaku agresif ini adalah tayangan film-film yang isinya tidak sesuai dengan budaya, dan kepribadian bangsa Indonesia. Kondisi ini menantang para orang tua untuk lebih selektif dan berkompromi dengan anak-anaknya untuk menyaksikan tayangan yang patut dinikmati dan acara khusus untuk anak-anak. Dan melarang anak-anak menonton film yang ada unsur kekerasan atau memberi pengaruh yang negatif pada anak.

Penelitian pada film untuk anak-anak yang dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) (Malikha 2013) bekerjasama dengan Balitbang Deppen menunjukkan bahwa adegan antisosial (52%) lebih banyak dari pada adegan prososial (48%). Tayangan televisi berpengaruh negatif terhadap perkembangan perilaku anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh *American Psychological Association (APA)* mendapatkan bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik. Sedangkan tayangan kurang bermutu akan mendorong seseorang untuk berperilaku buruk, bahkan penelitian ini juga menyimpulkan bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan orang adalah hasil dari pelajaran yang mereka dapat dari media semenjak usia anak-anak (Malikha 2013).

Pengaruh film-film kartun juga berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pada anak, seperti film kartun Shincan dan Tom & Jerry yang telah mengajarkan anak-anak untuk berperilaku kasar dan jorok, serta saling mengganggu dan menyakiti (2014:150). Hal ini juga terjadi pada anak-anak di TK Ar-Roihan Palembang. Berdasarkan data yang diambil dari sekolah baik dari guru-guru maupun data yang di dapat dari

observasi selama 30 hari dengan subjek 19 orang oleh peneliti di TK Ar-Raihan Palembang (Tk Ar-Raihan Desember 2016) menunjukkan indikasi adanya perilaku agresif, seperti: mengganggu teman-temannya, mengejek, menyubit, mengolok-olok teman-temannya dan mengganggu barang milik teman-temannya, dan tidak mendengarkan perintah atau kata-kata gurunya.

Film anak sholeh adalah film animasi 'anak sholeh' yang mana berisi tentang pengetahuan baik didalam sekolah maupun di luar sekolah. Film anak sholeh ini mengandung unsur keagamaan seperti belajar berdoa, memberi nilai-nilai agama, dan bercerita tentang kisah nabi-nabi, dan memberi contoh perilaku yang baik, seperti: membantu teman, berperilaku dan berkata yang sopan, baik itu pada orang tua dan teman-teman sebayanya. Film animasi ini baik untuk anak-anak karena tidak ada unsur kekerasan yang bisa memberi mempengaruhi negative pada anak.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik mengangkat hal tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul "*menonton film anak sholeh sebagai determinan penurunan perilaku agresif pada anak di TK Ar-Roihan Palembang*"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dari penjelasan latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh menonton film anak sholeh sebagai determinan penurunan perilaku agresif pada anak-anak di Tk Ar-Roihan Palembang?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui dan melihat teori Bandura pengaruh tayangan film anak sholeh sebagai determinan penurunan perilaku agresif pada anak-anak di TK Ar-Roihan Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 manfaat teoritis

Selain tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1.4.2 Manfaat praktis

#### A. Manfaat Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi bagi pihak pemerintah dalam seleksi tayangan TV yang positif terutama dalam penayangan film-film khusus untuk anak.

#### B. Manfaat Guru

Manfaat penelitian ini pendidik mampu memberikan arahan agar murid-muridnya lebih banyak belajar dari pada menonton TV, dengan lebih banyak memberi berbagai tugas belajar di rumah.

#### C. Manfaat orang tua

Manfaat penelitian ini dilakukan untuk orang tua agar bisa untuk mendidik dan mengawasi lingkungan anak terutama pada saat memberi tontonan yang khusus untuk anak-anak yang bias memberi pengaruh yang positif untuk anak.

## **1.5 Keaslian penelitian**

Penulis ini melihat penelitian-penelitian terlebih dahulu. Penelitian– penelitian tersebut adalah penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Arnie yunitah mahasiswa psikologi IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2014 dengan judul *Hubungan Anatra Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Di SMA 1 Tanjung Raja* metode penelitiann yang di gunakan adalah menggunakan program SPSS 20 for windows untuk menguji hubungan anata kecerdasan emosi dengan perilaku agresif .dengan menggunakan sskala psikologi menggunakan 60 item dengan subjek 87 responden .30 laki-laki dan 57 perempuan

dan hasil penelitian dan korelasi product moment pearson menunjukkan angka korelasi sebesar  $r_{xy} = -0,368$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif (2014).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Malikhah, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2012, dengan judul *Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini (Studi Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kudus Tahun 2011 /2012)*. Metode penelitian yang digunakan adalah proporsional random sampling. Responden yang terpilih diberi angket yang berisi tentang pengaruh tayangan televisi dan perkembangan perilaku negatif anak usia dini. Data yang diperoleh diolah dengan bantuan SPSS versi 11.00 dengan statistik model linier, sebelum analisis dilakukan uji t, uji F dan uji asumsi klasik yakni; uji Multi kolinearitas, uji normalitas dan uji heterokedastitas. Adapun jumlah populasi adalah sebanyak 76 anak usia dini terdiri atas 33 peserta didik laki-laki dan 43 peserta didik perempuan, setelah dihitung menggunakan validitas dan realibilitas maka sampel yang digunakan sebanyak 50 anak. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengaruh tayangan televisi (X) dengan perkembangan perilaku negatif anak (Y) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kudus dengan hasil yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel x dan y tergolong cukup. Nilai signifikan F hitung ( $38,019$ ) > dari nilai F table ( $2,31$ ) atau signifikan ( $0,00$ ) < alpha ( $0,05$ ), menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel x dan y (2013).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lisnawati jurusan psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. Dengan judul *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan*

*Prilaku Agresif Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Palembang.* Menggunakan Jenis penelitian Kuantitatif Korelasional. Dengan subjek penelitian Siswa kelas VIII dan IX di SMP Muhammadiyah 3 Palembang. Jumlah subjek 132 responden terdiri dari 77 orang Laki-laki dan 55 orang Perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan angka korelasi sebesar 0,756 dengan taraf signifikan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ) yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Palembang.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya, dari variabel penelitian peneliti menggunakan dua variabel yaitu, Menonton Film Anak Sholeh, dengan Perilaku Agresif Pada anak, kemudian jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian eksperimen, dan dari segi subjek penelitian menggunakan Anak TK Ar-Roihan di Palembang. Sedangkan tidak ditemukannya judul penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, sehingga dapat dikatakan penelitian ini asli dan belum pernah dilaksanakan sebelumnya di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perilaku Agresif**

##### **2.1.1 Pengertian Perilaku Agresif**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Skinner mengemukakan (wawan dan Dewi, 2011:11) bahwa perilaku adalah hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon). Karena itu rangsangan sangat mempengaruhi perilaku. Jadi setiap perilaku ditentukan atau diatur oleh rangsangan.

Sedangkan agresif dalam kamus psikologi (Chaplin, 2011:15) adalah *Aggression* (agresi, penyerangan, serangan) adalah satu serangan atau serbuan, tindakan permusuhan ditujukan pada seseorang atau benda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agresi adalah perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan untuk mencapai pemuasan atau tujuan yang dapat diarahkan kepada orang ataupun benda. Agresif adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan melukai dan pihak yang dilukai tersebut berusaha untuk menghindari (Faturochman, 2006:82).

Menurut Baron dan Byrne (2005:136) agresif manusia adalah siksaan yang diarahkan secara sengaja dari berbagai bentuk kekerasan terhadap orang lain. Sedangkan Brigham menyatakan bahwa agresif adalah perbuatan yang diniati untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis (Nashori, 2008:91).

Menurut Baron dan Richardson mendefinisikan agresif sebagai suatu perilaku yang diwujudkan dalam berbagai bentuk yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut. Dan menurut Myers menjelaskan bahwa agresif merupakan perilaku fisik maupun verbal yang disengaja

maupun tidak disengaja namun memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan atau merugikan orang lain untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresif.

Berdasarkan beberapa definisi di atas yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh dapat disimpulkan, bahwa perilaku agresif adalah suatu perilaku atau perbuatan yang timbul, karena adanya stimulus atau rangsangan yang dapat merugikan orang lain baik secara fisik maupun verbal.

### **2.1.2 Aspek-aspek perilaku agresif**

Menurut Buss dan Perry (Yusri, 2017) terdapat empat aspek perilaku agresif yang didasari dari tiga dimensi dasar yaitu motorik, afektif, dan kognitif. Empat aspek perilaku agresif yang dimaksud yaitu:

#### *1. Physical aggression* (agresif fisik)

Agresif fisik yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang, dan lain-lain

#### *2. Verbal aggression* (agresif verbal)

Agresif verbal yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain dalam bentuk penolakan dan ancaman melalui respon vokal dalam bentuk verbal.

#### *3. Anger - Anger* (agresif kemarahan)

Marah merupakan emosi negatif yang disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi dan bentuk ekspresinya dapat menyakiti orang lain serta dirinya sendiri. Beberapa bentuk anger adalah perasaan marah, kesal, sebal, dan bagaimana mengontrol hal tersebut. Termasuk didalamnya adalah irritability, yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan mengendalikan amarah.

#### 4. *Hostility* (Permusuhan)

Perilaku agresif permusuhan adalah suatu bentuk agresi yang tergolong agresi covert (tidak kelihatan). *Hostility* mewakili komponen kognitif yang terdiri dari kebencian seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan kecurigaan seperti adanya ketidakpercayaan, kekhawatiran. Yaitu tindakan yang mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada pihak lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku agresif terdiri dari physical aggression berupa perilaku yang menyekiti dengan cara memukul, verbal aggression perilaku dengan cara menyakiti secara lisan, anger-anger perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain, hostility perilaku yang sama sekali tidak menyakiti orang maupun diri sendiri tapi lebih memendam.

#### **2.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku agresif**

Menurut Dk Halim (Alex, 2016:432) tindakan agresif di pengaruhi oleh 2 faktor:

1. Naluri alamiah untuk melindungi diri dari serangan sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri.
2. Faktor situasional sangat mendukung, misalnya provokasi pihak lain yang memberikan pujian (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) terhadap tingkatan agresif yang di lakukan.

Selain itu perilaku agresif dapat di pengaruhi oleh:

##### 1. Faktor Biologis

Beberapa faktor biologis yang bisa mempengaruhi perilaku agresi, yaitu:

- a) Gen berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi.
- b) Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi. Orang yang beorientasi pada

kenikmatan akan sedikit melakukan agresi dibanding dengan orang yang tidak pernah mengalami kesenangan dan kegembiraan.

c) Kimia darah (*khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan*) juga dapat mempengaruhi perilaku agresi. Wanita yang sedang haid, kadar hormon kewanitaan yaitu *estrogen* dan *progesterone* menurun jumlahnya akibatnya banyak wanita mudah tersinggung, gelisah, tegang dan bermusuhan

d) Kesenjangan Generasi

Adanya perbedaan atau jurang pemisah (*gap*) antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk kegagalan hubungan komunikasi. Hal ini diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah naluri alamiah, dan dari faktor biologis seperti gen, otak, hormon, kesenjangan generasi.

## 2. Lingkungan

Beberapa faktor lingkungan seperti kemiskinan, anonimitas dan suhu udara yang terlalu panas juga berperan dalam pembentukan perilaku agresif. Bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresif mereka secara alami mengalami penguatan. Grinker mencatat bahwa apabila lingkungan keluarga-keluarga bertaraf sosial-ekonomi rendah bersumber pada kesulitan ekonomi, dan bisa menimbulkan kondisi-kondisi kejenuhan, ketidak bermaknaan, dan pergeseran atau konflik nilai-nilai, dan agresif lebih banyak dilakukan oleh anak-anak atau kaum mudanya diluar rumah ketimbang di dalam rumah (Koeswara 1988:89).

a) Insting

Menurut Freud, setiap orang mempunyai insting bawaan untuk perilaku agresif. Agresif merupakan derivasi insting mati (*thanatos*) yang harus disalurkan untuk menyeimbangkannya dengan insting hidup (*eros*). Eros dan Thanatos ini harus diseimbangkan untuk menstabilkan mental

b) Frustrasi

Menurut Dollard, Doob, Miller, Mowrer, dan Sears (1939) frustrasi itu adalah situasi ketika individu terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya, atau mengalami hambatan untuk bebas bertindak dalam rangka mencapai tujuan dan terhalangnya seseorang dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu (Koeswara, 1988:82).

3. Peran Belajar Model Kekerasan

Bandura, Baron, dan Berkowitz menyatakan bahwa perilaku agresi merupakan hasil dari proses belajar sosial. Sosial adalah belajar melalui pengamatan terhadap dunia luar seperti: media televisi, dan dunia maya, dan lingkungan di sekitarnya.

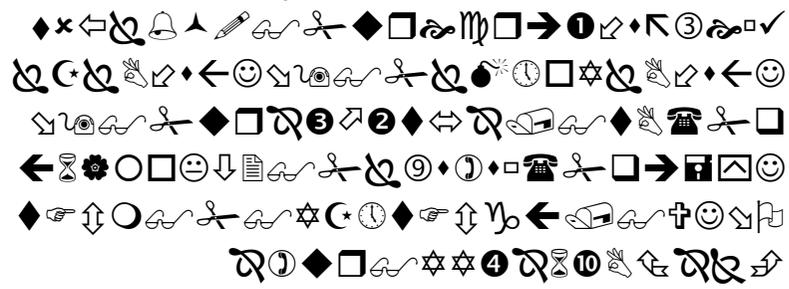
Baron dan Byrne (2007:92) mengungkapkan bahwa salah satu aspek yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku agresi adalah dikarenakan adanya daya tarik in-group yang akan mengakibatkan individu merasa memiliki kesamaan dengan sesama anggota kelompok (*ingroup*) dan cenderung melihat berbeda terhadap anggota kelompok lain (*outgroup*). Di dalam in-group di mana individu termasuk di dalamnya maka sering mengadakan identifikasi atau menyesuaikan diri dengan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam agresi seperti, *agresi menyerang*,

*agresi balas dendam, agresi proposional dan agresi antisosial, emosional aggression dan instrumental aggression*

**2.1.4. Pandangan Al-Qur'an dan Hadist mengenai perilaku agresif.**

Perilaku agresif adalah perilaku yang di arahkan dan tujuan untuk menyakiti /membahayakan orang lain yang di sebabkan karna adanya rangsangan dari lingkungan atau dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam Al-Qur'an ada beberapa istilah, ada beberapa kata dalam Al-Qur'an yang tampak menunjukkan kekerasan. Al-Qur'an juga melarang manusia saling menyakiti satu sama lain sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab Ayat 58:



Artinya:

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang diperbuat, maukah sesungguhnya mereka memukul kebohongan dosa yang nyata “. (Qs Al-Ahzab:58)

Tafsir Surat Al-Ahzab ayat 58 Aidh al-qami (2007:428) tersebut menyatakan bahwa orang-orang yang menyakiti para mukmin dan mukminah dengan mencaci, memaki, menjalami, dan mengganggu mereka dengan segala cara padahal mereka tidak bersalah –sungguh telah mengatakan kebohongan terbesar, berbuat dosa yang paling keji, dan melakukan kejahatan yang membuat mereka berhak menerima azab dari Allah. Ayat diatas menjelaskan bahwa menyakiti orang lain

dengan menghina, mencaci maki dan menzalimi adalah perbuatan yang keji dan itu perbuatan yang dibenci Allah, Islam melarang perilaku agresif yang dapat menyakiti maupun melukai orang lain. Di jelaskan dalam Al-Qur'ana Surat Qaaf ayat 28 berbunyi:



*Artinya: (Allah) berfirman, "Janganlah kamu bertengkar di hadapan-ku dan sungguh dahulu aku telah memberikan ancaman kepada mu",(Q.S Qaf:28).*

Surat Qaaf ayat 28 (departemen) menjelaskan tentang larangan untuk bertengkar dengan tujuan atau maksud apapun. Padahal bertengkar adalah salah satu perilaku agresif yang secara nyata keberadaanya tidak diperbolehkan oleh agama.

Dalam hadis di sebutkan: *Artinya "cacian yang di ucapkan oleh dua orang mencaci, maka dosanya adalah dari pihak yang memulai, selama yang dizhalimi tidak melampaui batas dengan balasan cacian yang lebih yang dicacikan terhadapnya"* (HR.Ibnu majah)

Berdasarkan beberapa Ayat dan hadist diatas dapat di simpulkan bahwa Islam melarang perilaku agresif dalam bentuk apapun dan selalu menyuruh manusia untuk selalu berbuat baik dan berlemah lembut dalam berkata, serta selalu bertaqwa kepada Allah. Manusia boleh melakukan perilaku agresif selama itu tidak berlebihan dan untuk melindungi diri dari orang yang ingin berbuat jahat pada nya hal ini di karenakan oleh perilaku agresif dapat merugikan orang lain.

## **2.2. Menonton Film anak sholeh**

### **2.2.1 Pengertian Menonton Film anak sholeh**

Menonton dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008: 530) berarti melihat baik pertunjukan, gambar hidup dan sebagainya. Menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu.

Adapun menurut Sardji menonton adalah suatu proses yang disadari atau tidak disadari dimana menonton diletakan pada alam yang samar yang dihadapkan pada tumpuan cahaya dan membantu menghasilkan ilusi di atas layar yang akan menimbulkan emosi, pikiran dan perhatian manusia yang dipengaruhi tontonan.

Menurut kamus Bahasa Indonesia (2008:257) film berarti gambar hidup. Secara fisik film berarti selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (*yang akan dibuat potret*) atau untuk tempat gambar positif (*yang dimainkan di bioskop*). Film disebutkan bahwa film merupakan gambar hidup (*motion picture*), yaitu serangkaian gambar yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film juga merupakan media yang menyajikan pesan audio visual (Susilana 2009:10).

Disebutkan dalam hadist shahih dari abi muhairah radhaiy allahh'anhu bahwasannya nabi Saw bersabda, "apabila manusia meninggal dunia, terputuslah segala amalnya, kecuali dari tiga perkara: shadaqah jariah, ilmu yang bermanfaat atau anak sholeh yang mendoakanya"( HR. muslim abu daud dan nasa"i)

Anak sholeh ialah anak yang menjaga agamanya, menjaga agama yang bukan sekedar menjaga sholat, tetapi lebih dari itu. Anak yang sholeh anak yang taat pada Allah Swt, ialah mereka yang tahu kewajibannya sebagai hamba allah daan tahu tanggung jawabnya kepada agamanya. Menjaga agama meliputi seseorang itu untuk menjaga akhlaknya, syariatnya,

ibadahnya dan segala amalnya setiap saat, berakhlak dalam berpakaian, didalam pergaulan dan di dalam tuturkata.

Film anak sholeh dimana film berbentuk animasi, yang menceritakan tentang beragam, seperti halnya doa-doa anak Muslim, dan memberikan gambaran yang positif, belajar mengenal agama dan perilaku yang tidak merugikan orang lain, film anak sholeh ini memberikan hal positif pada anak-anak. Karena mengajarkan tentang nilai-nilai agama, dan hal-hal yang positif pada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa menonton film anak sholeh adalah suatu proses aktivitas di sadari yang di arahkan untuk melihat gambar hidup bergerak yang menceritakan tentang anak sholeh yang mana yang taat pada syariat Islam yang ingin mendapatkan ridho dari Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

### **2.2.2 Fungsi Menonton Film anak sholeh**

Adapun Menurut syamsuddin syam (2015:57) Fungsi menonton film anak sholeh antara lain:

- a. Memberikan pengaruh positif pada anak.
- b. Anak lebih termotivasi untuk belajar mengaji.
- c. Membentuk karakter yang lebih baik pada anak.
- d. Saling peduli terhadap sesama teman.
- e. Memberikan contoh perilaku yang baik menghormati yang lebih tua dan saling menghargai sesama umat Islam.
- f. Mengajarkan anak untuk lebih mengenal ajaran agama Islam.
- g. Mengajarkan anak untuk selalu mentaati perintah Allah dan orang tua, menyayangi orang tua.
- h. Mengajarkan pada anak untuk saling berbagi kepada sesama manusia saling mengasihi satu sama lain.
- i. Berperilaku yang baik pada orang lain selalu menjalin hubungan silaturahmi sesama Muslim.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menonton film anak shaleh membentuk karakter anak berdasarkan muatan pesan yang di perankan tokoh di dalam film.

### **2.2.3. Jenis – Jenis film anak-anak**

Menurut Hinawan pratista (Renaldo, 2012:26-27) dalam bukunya yang berjudul "Memahami Film" Film secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu:

#### **a. Film Fiksi**

Menurut Hinawan pratista dalam bukunya yang berjudul "Memahami Film" yaitu. Film fiksi adalah film yang paling banyak diangkat dari karya-karya para sineas. Cerita dalam film fiksi merupakan rekaan diluar dari kejadian nyata. Ceritanya juga memiliki peran protagonist dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan serta pola pengembangan cerita yang jelas.

#### **b. Film animasi**

Animasi adlah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak depan, belakang, dan samping, dan detail muka karakter dalam berbagai ekspresi. Arti animasi intinya adalah membuat gambar lebih kelihatan hidup, sehingga bisa mempengaruhi emosi penonton, turut menjadi sedih, ikut menangis, jatuh cinta, kesal, gembira, bahkan tertawa. Film animasi adalah animasi ini baik untuk di nikmati oleh anak-anak seperti Film anak shaleh.

Dari uraian di atas film yang termasuk jenis dalam fiksi dan animasi karena beberapa film ini film yang baik untuk tontonan anak-anak karena film yang berbentuk cerita dan dan berbentuk gambar yang menarik sehingga anak-anak akan tertarik untuk menontonnya

### **2.3. Dinamika Menonton Film anak sholeh terhadap perilaku agresif**

Menurut Skinner mengemukakan bahwa perilaku adalah hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon) Karena itu ransangan sangat mempengaruhi perilaku individu, jadi setiap perilaku ditentukan atau diatur oleh ransangan(wawan dan dewi 2011:11). Dan Menurut Baron dan Byrne (2005:136) agresif manusia adalah siksaan yang diarahkan secara sengaja dari berbagai bentuk kekerasan terhadap orang lain.

Sedangkan Brigham dalam (Nashori 2008:91) agresif adalah perbuatan yang di niati untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis. Dari teori di atas bahwa perilaku agresif di dasari oleh adanya stimulus dari orang lain secara sengaja. Di maksudkan untuk melukai orang lain dan menciderai baik secara fisik maupun psikologis.

Bandura (Rahman 2013: 61) menyatakan bahwa proses belajar terjadi dengan mengalami dan meniru apa yang ada pada sekitarnya. Yang disebut dengan teori "*modeling dan imitation*".Menurutnya tingkat imitasi peniruan dari anak tergantung dari karakteristik penonton dan karakteristik model.

Film (Susilana 2009:10) merupakan media yang menyajikan pesan audio visual. Film (Sanaky 2013: 145) gambar hidup kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik sendiri, jenis media ini digunakan untuk tujuan menghibur dan belajar Film (Basyaruddin Usman,) sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di Negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.

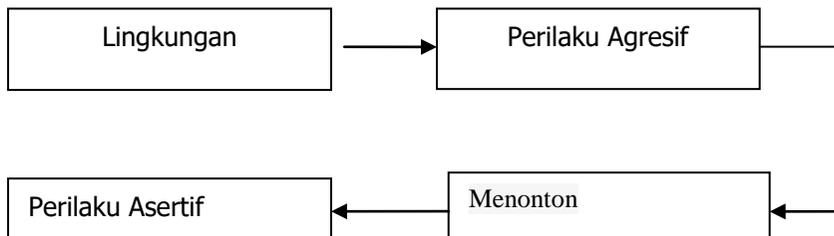
Film anak sholeh adalah film menceritakan kehidupan anak-anak yang baik, ceria dan penuh semangat dan menceritakan kisah-kisah nabi. Dalam film anak dan berunsur keagamaan, nilai-nilai agama dan perilaku yang baik, memberikan contoh pada anak-anak untuk saling membantu sesama (Kurniawan 2007). Dan mematuhi perintah orang tua. Serta kemenangan kaum yang berada pada kebenaran menurut ajaran Agama Islam. Dengan adanya tontonan seperti ini dapat memberi pengaruh positif pada anak-anak.

Perilaku agresif yang terjadi pada anak banyak faktornya tetapi pada masa usia anak-anak adalah proses meniru dimana mereka akan meniru apa yang mereka lihat di sekelilingnya. Tetapi Perilaku agresif di sebabkan oleh adanya stimulus yang mendorong emosi yang ditimbulkan oleh sebab-sebab lainya seperti adanya rasa permusuhan antara keduanya. Perilaku agresif pada anak dapat di pengaruh oleh lingkungan dan kebiasaan di sekelilingnya. Salah satunya seperti anak yang hobi menonton film yang mengandung unsur kekerasan seperti yang bersifat petualangan, kepahlawanan, dan semacamnya yang menarik bagi anak-anak. Hal ini yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan sikap dan perilaku pada anak-anak akibat tontonan kekerasan tersebut. Oleh karena itu orang tua harus teliti memilih tontonan yang tepat untuk anak-anaknya. Contohnya memberi tontonan film khusus untuk anak-anak seperti film anak soleh karena hal ini sangat cocok dan memberi pengaruh positif bagi anak-anak. Karena anak-anak sering kali meniru apa yang di lihatnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis berasumsi bahwa dengan memberikan tontonan film anak sholeh, orang tua bisa memberikan pendidikan pada anak karena film anak sholeh bisa dijadikan sebagai media belajar yang cocok agar mereka bisa menjadi anak yang soleh dan dapat menghindari perilaku-perilaku agresif pada anak.

### 2.3.1 Kerangka Konseptual:

Skema Pengaruh Menonton Film Anak Sholeh Terhadap Penurunan Perilaku Agresif



Berdasarkan gambar 2.1 diatas bahwa perilaku agresif pada anak salah satu disebabkan lingkungan menurut Grinker (Koeswara, 1988:89) menyatakan bahwa apabila lingkungan keluarga-keluarga bertaraf sosial-ekonomi rendah bersumber pada kesulitan ekonomi, dan bisa menimbulkan kondisi-kondisi kejenuhan, ketidak bermaknaan, dan pergeseran atau konflik nilai-nilai, dan agresif lebih banyak dilakukan oleh anak-anak atau kaum mudanya diluar rumah ketimbang di dalam rumah.

Perilaku agresif adanya stimulus atau respon untuk menyakiti orang lain dapat merugikan orang lain, baik secara fisik maupun secara verbal. Aspek-aspek perilaku agresif menurut Buss dan Perry (Fadhilla Yusri, 2017) yaitu: Physical aggression, Verbal aggression, Anger-anger,

Dengan diberikan perlakuan Menonton film anak sholeh seperti film fiksi, animasi khusus untuk anak-anak seperti film Diva, Intisari Hadist, Alif Alya, kisah Rasulullah. Film yang berunsur Islami. Dapat menurunkan perilaku agresif pada anak.

Setelah diberi perlakuan pada anak sehingga dapat menurunkan perilaku agresif pada anak menjadi perilaku asertif. Menurut Alberti dan Emmons perilaku asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan hal yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pribadi

dan pihak lain. Adapun aspek-aspek perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons antara lain (Misnani 2016):

1. Bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri. Meliputi kemampuan untuk membuat keputusan, mengambil inisiatif, percaya pada yang dikemukakan sendiri, dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya, serta mampu berpartisipasi dalam pergaulan.

2. Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman. Meliputi kemampuan untuk menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah, menunjukkan afeksi dapat persahabatan terhadap orang lain serta mengakui perasaan takut atau cemas, mengekspresikan persetujuan, menunjukkan dukungan, dan bersikap spontan.

3. Mampu mempertahankan diri. Meliputi kemampuan untuk berkata "tidak" apabila diperlukan, mampu menanggapi kritik, celaan, dan kemarahan dari orang lain, secara terbuka serta mampu mengekspresikan dan mempertahankan pendapat.

#### **2.4. Hipotesis**

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah, ada pengaruh menonton film anak sholeh terhadap penurunan perilaku agresif pada anak di Tk Ar-Roihan Palembang

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Arikunto (Reza, 2017:40) bahwa penelitian eksperimen sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Lebih lanjut menurut Arikunto, bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Adapun rancangan penelitian menggunakan eksperimen quasi (quasi experimental) Menurut Saifuddin Azwar (2017:40) penelitian semi eksperimen atau eksperimen quasi adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan sebagian atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain dikemukakan oleh Sugiyono (2014:38). Variabel (Alhamdu, 2016:74-75) adalah karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda diantara organisme, situasi, atau lingkungan. Dan variabel bebas ialah variabel yang di duga berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel terikat variabel yang diukur sebagai akibat dari variabel bebas, artinya adanya pengaruh dari variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu

1. Variabel terikat atau variabel Y yakni perilaku Agresif.
2. Variabel bebas atau variabel X yakni menonton film anak sholeh

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional (Latipun, 2006:79) adalah mendeskripsikan variabel penelitian dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah suatu perilaku atau perbuatan anak-anak TK Ar-Roihan untuk menyakiti dan merugikan orang lain baik secara fisik maupun verbal, yang diukur menggunakan aspek-aspek perilaku agresif menurut Arnold H Buss dan mark Perry, (Fadhilla Yusri 2017) yaitu agresif fisik, agresif verbal, agresif marah, dan agresif permusuhan.

**Tabel 1.**

***Blue Print Observasi Perilaku Agresif***

No	Aspek-aspek	Indikator	Diskriptif	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Agresif fisik	Memukul	Suka memukul teman		
			Beranimenyakiti orang lain		
			Suka berkelahi		
		Mendorong	Suka melakukan tindakan kasar		
			Suka mendorong temanya		
2	Agresif verbal	Mengejek	Suka menyakiti prasaan orang		
			Suka berkata kasar		

			Suka menghina orang lain		
		Memaksa	Suka bersikap marah bila kehendak tidak dituruti		
			Suka menangis jika kehendaknya tidak terpenuhi		
			suka mengambil barang teman		
3	Agresif kemarahan	Merobek	Suka merobek buku-buku		
		Membentak	Suka membentak teman		
			Suka marah dan berkata yang kasar		
4	Agresif permusuhan	Mempermalukan	Suka mengolok - olok teman		
			Suka mencaci teman-temanya		
		Mengancam	Berani dalam mengancam teman		

### 3.3.2. Menonton Film Anak Sholeh

Menonton film anak sholeh adalah aktivitas anak-anak Tk Ar-Roihan yang disadari dan diarahkan untuk melihat gambar hidup yang bergerak dan menceritakan tentang film anak sholeh seperti, film Diva, Alif Alya, Intisari Hadist, kisah Rasulullah film

ini diberikan setiap hari selama 1 jam 45 menit dalam 12x pertemuan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **4.4.1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang ada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2016:74) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak di Tk Ar-Roihan Palembang yang berjumlah 19 orang. Yang terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan.

#### **4.4.2. Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2014:81) adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kelompok sampel diambil dengan menggunakan *teknik purposivesampling*. Menurut sugiyono (Reza 2017:95) (*teknik Purposive sampling*) merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

pengambilan sampel yang berdasarkan pada *purposive sampling* tertentu. Dalam hal ini penelitian mengambil satu kelas sebagai subjek penelitian yang berjumlah 8 orang, masing-masing strata yang ada di populasi itu dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kriteria tertentu. Adapun karakteristik sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Anak yang tercatat aktif sebagai murid TK Ar-Roihan kota Palembang 2017
- 2) Anak yang berusia 4-5 tahun
- 3) Anak yang cenderung berperilaku agresif berdasarkan pengamatan awal oleh peneliti

4) Anak yang bersedia menjadi subjek penelitian

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 orang anak-anak baik itu laki-laki maupun perempuan kelompok eksperimen.

### 3.5 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan One-Group *pretest-posttest* desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Kemudian, setelah perlakuan yang diberi pada subjek penelitian diberikan *post-test*. menurut (Alhamdu 2016:145) Desain ini juga termasuk dalam desain satu kelompok. Simbol desain penelitian ini adalah sebagai berikut

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Pos-test</i>
<b>O1</b>	<b>X</b>	<b>O2</b>

**Bagian 1. Desain Penelitian**

#### 3.5.1 Treatment

Kelompok eksperimen adalah kelompok subjek yang akan diberikan terapi perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini treatment yang digunakan adalah menonton film anak sholeh seperti film Diva dan alif dan Alya. Dalam format DVD yang akan dinonton oleh anak-anak TK Ar-Roihan di Palembang yang diberikan setiap hari selama 1 jam 45 menit dalam 12X pertemuan.

Penelitian ini untuk melihat sebelum diberikan perlakuan, maka subjek penelitian diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengukur variabel terikat setelah diberikan perlakuan, maka subjek penelitian *post-test* untuk mengukur variabel terikat sehingga efektivitas atau pengaruh dari variabel bebas terhadap

variabel terikat terlihat perbedaan skor antara pre-test. Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan skor tersebut dapat *menggunakan paired sample t-test*.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

#### 3.6.1. Metode Observasi

Menurut Pauline Young (Reza, 2017:149) metode Observasi suatu studi yang dilakukan dengan terancang dan sistematis melalui penglihatan atau pengamatan terhadap gejala spontan terjadi saat itu. Metode ini bersifat kualitatif untuk menjelaskan fenomena psikologi yang terjadi. Observasi observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan anantara aspek dan fenomena tersebut. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada table 4 dibawah ini :

**Tabel 2.**

#### ***Blue Print* Observasi Prilaku Agresif**

No	Aspek-aspek	Indikator	Diskriptif	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Agresif fisik	Memukul	Suka memukul teman		
			Berani menyakiti orang lain		
			Suka berkelahi		
			Suka melakukan tindakan kasar		

		Mendorong	Suka mendorong temanya		
2	Agresif verbal	Mengejek	Suka menyakiti prasaan orang		
			Suka berkata kasar		
			Suka menghina orang lain		
		Memaksa	Suka bersikap marah bila kehendak tidak dituruti		
			Suka menangis jika kehendaknya tidak terpenuhi		
			suka mengambil barang tema		
3	Agresif kemarahan	Merobek	Suka merobek buku-buku		
		Membentak	Suka membentakt eman		
			Suka marah dan berkata yang kasar		
4	Agresif permusuhan	Mempermalukan	Suka mengolok-olok teman		
			Suka mencaci teman-temanya		
		Mengancam	Berani dalam mengancam		

			teman		
--	--	--	-------	--	--

**Tabel 3.**

	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
<b>Ya</b>	<b>Prilaku tanpak</b>	<b>1</b>
<b>Tidak</b>	<b>Prilak tidak tanpak</b>	<b>0</b>

### **3.6.2 Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Meleong (Reza, 2017:153) adalah setiap bahan tertulis atau jenis lainnya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah foto dan video pada saat pemberian perlakuan pada subjek penelitian dapat dilihat pada **lampiran**.

### **3.7 Analisis dan seleksi item observasi**

Analisis dan seleksi item observasi dalam penelitian ini berdasarkan evaluasi kualitatif (Reza, 2016:73). Dalam artian tidak menggunakan analisis dan seleksi item berdasarkan data empiris. Dalam penelitian ini untuk menerapkan analisis dan seleksi item observasi peneliti dibantu tim ahli (*judgment experts*), diantaranya dua orang ahli dibidang akademisi psikologi dan dua guru di TK Ar-Roihan.

Penilaian dari ahli meliputi content validity dari instrument observasi yang terdiri. *Face Validity* yaitu melihat secara sepintas mengenai isi test, dan *Logical validity* yaitu mengenai apakah isi tes merupakan representasi dari aspek yang hendak diukur (Reza, 2016:73)

### **3.8 Metode Analisis Data**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil lembar observasi perilaku agresif, maka pada penelitian ini akan menggunakan metode analisis terhadap data yang didapat saat *pre-test* dan *post-test*. Adapun analisis yang dipat digunakan untuk mengetahui perbedaan skor tersebut dapat digunakan *paired sample t-test*, dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) *versi 23 for windows*. Berikut rinciannya dengan menggunakan uji prasyarat yang meliputi:

#### **3.8.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas (Alhamdu, 2016:163) digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal dan tidak. Dalam program SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirno Z* (KS-Z). Namun mulai SPSS 22 metode uji *One Sample KS-Z* ini sudah dirubah menggunakan nilai *Liliefors*. Jadi mulai SPSS 22 nilai *One Sample KS-Z* ini sama dengan nilai *Liliefors*. dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

#### **3.8.2. Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas (Alhamdu, 2016:174) digunakan sebagai uji prasyarat jika akan melakukan uji *paired sample t-test*, tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah varians dari populasi data sama atau berbeda. Menggunakan analisis *Levene's Test for Equality of variances*, Kriteria yang digunakan daalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar daro 0,05, berarti varians dari dua kelompok atau lebih itu adalah sama maka dinyatakan homogen

### 3.8.3 Uji Paired Samples T-Test

Metode analisis data dalam penelitian ini untuk melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan menggunakan *paired samples t-test* (Alhamdu 2016:145) merupakan analisis statistik parametric yang digunakan untuk menguji dua pengukuran (*pre-test dan post-test*) pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Dalam uji ini akan dilihat apakah dua sampel yang berhubungan atau berpasangan mempunyai rata-rata yang sama. Jadi, jadi apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-rata nol. Selain melihat perbedaan rata-ratanya, parameter yang digunakan dalam paired sample t-test ini adalah:

Parameter uji yang digunakan dalam paired sample t-test yaitu

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima, dan

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak

Atau

Jika signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  di terima

Jika signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Sedangkan uji t bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima, dan Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu sample. Analisis tersebut menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 23 for windows.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancha dan Persiapan**

##### **4.1.1 Profil Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berlokasi disekolah TK Ar-Roihan di kota Palembang,(Arsip Raudhatul Athfal Ar-Roihan) yaitu TK Ar-Raihan Palembang yang merupakan sokolah milik Drs. M. Hasyim Zamzam dengan No.16 710314016103332. Pada tanggal 12 maret 2014.Alat sekolah beralamat dijalan Kha Azhary lorong Sehat No 06 RT 21 RW 05 13 ulu Palembang.Kelurahan tiga belas ulu kecamatan seberang ulu II Palembang.

##### **4.1.2. Latar belakang dan tujuan pendirian**

Adapun latar belakang berdirinya Raudhatul Athfal (Arsip Raudhatul Athfal Ar-Roihan) ini dikarenakan kondisi objektif umat islam sekarang secara kuantitas banyak jumlahnya tetapi secara kualitas terutama pemahaman tentang risalah islam,lebih pemahaman mereka tentang BTA dan pendidikan islam sangat minim, adapun tujuan dari berdirinya Raudatul Athfal Arrohan ini sebagai berikut:

1. Membantu pemerintah dalam bidang pembinaan mental spiritual sejak dini
2. Membatu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa denagn memajukan pendidikan agama dan umum
3. Membantu pemerintah dalam menyiapkan kader-kader bangsa yang bermoral dan berakhlakul karimah (berkarakter)

Berdasarkan hal ini, maka kami akan mendirikan Raudhatul Athfal Ar-Roihan.

#### **4.1.3 Letakgeografis dan Keadaan Raudhatul Athfal Ar-Roihan**

Raudhatul Athfal Ar-Roihan terletak disebelah utara berdekatan dengan jalan KHA. Azhary lebih kurang 500 M dari kantor lurah 13 ulu dan berbatasan dengan kelurahan 12 ulu. (Arsip Raudhatul Athfal Ar-Roihan) Adapun batasan-batasan wilayah Raudhatul Athfal Ar-Roihan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara: berbatasan dengan jalan KHA.Azhary dan dekat dengan pondok pesantren Arryadh
2. Sebelah timur : berbatasan dengan rumah penduduk
3. Sebelah selatan: berdasarkan dengan Universitas PGRI Palembang dan dekat dengan SD Saverius 2 Palembang
4. Sebelah Barat: Berbatasan dengan kelurahan 12 Ulu dan dekat dengan pondok persantren putri Azzahro.

Melihat dari data di atas, Raudhatul Athfal Ar-Roihan cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan.Kerena jauh dari keramaian, Trasportasi yang menghubungkan Raudhatul Athfal Ar-Roihan dengan daerah sekitarnya jauh tidak sulit ditemui karena dekat dengan jalan KHA.Azhary, sehingga masih mudah di jangkau oleh siswa dari segala penjuru. Dekat dari pemukiman penduduk diharapkan adanya kerja sama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat di luar sekolah secara langsung.

#### **4.1.4. Visi dan misi TK Ar-Raihan Palembang**

Visi misi dalam Tk Ar-Raihan yaitu :

Visi adalah untuk mencetak generasi muttaqin dan adapun misinya adalah:

- 1) Membekali para santi dengan ilmu islami`
- 2) Membina para santri mengamalkan ilmunya dengan benar
- 3) Membiasakan para santri berakhlakul karimah.

#### **4.1.5. Fasilitas Raudhatul Athfal Ar-Roihan**

Raudhatul Athfal Ar-Roihan memiliki tata ruang aman karena terdapat pagar besi dan bangunanya terbuat dari tembok

sehingga keamanan siswa terjamin dari segi kesehatan Raudhatul Athfal Ar-Roihan memiliki kebersihan yang cukup dan letak kelas dan pembuangan sampah jauh sehingga aman bagi siswa juga memiliki tanaman untuk memperindah Raudhatul Athfal Ar-Roihan sehingga terlihat bersih dan indah.

#### A. Jumlah Bangunan

NO	Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kelas	2
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Aula	1
6	Musholah/Masjid	1
7	Wc Guru	1
8	Wc Murid	1

#### B. Media Pembelajaran

No	Sarana	Jumlah
Alat Peraga Edukatif Dalam Ruang		
1	Balok bangun	3
2	Mainan kontruksi	3
3	Permainan palu	1
4	Menara gelang	4
5	Alat pertukangan	-
6	Permainan puzzle	18

### C. Luas Tahan Berdasarkan Kegunaan Lahan

No	Penggunaan Lahan	Luas
1	Bangunan	77 M
2	Lapangan Olaraga	22 M
3	Kebun	
4	Dipakai lainnya	118 M
5	Belum digunakan	
Total		305 M

### D. Sarana Ruang Kelas

No	Sarana	Jumlah Total
1	Meja Siswa	15
2	Kursi Siswa	30
3	Papan Tulis	2
4	Meja Pengajar	2
5	Kursi Pengajar	4
6	Lemari Pengajar	2
7	Tempat Sampah	1

### E. Koleksi Buku

No	Buku	Jumlah
1	Bahan Ajaran Pegangan Guru	20
2	Buku Pengayaan	10
3	Referensi	10

#### 4.1.6. Keadaan peserta didik tahun 2016/2017

##### Raudhatul Athfal Ar-Roihan

##### 1. Raudhatul Athfal Ar-Roihan dalam prespektif Ekologis

Raudhatul Athfal Ar-Roihan dibangun memperhatikan ekosistem lingkungan sekitar agar terjadi interaksi konstruktif dan saling mempengaruhi demi kebaikan satu sama lain.

Pendirian Raudhatul Athfal Ar-Roihan tidak menjadi gangguan fungsi satu atau beberapa unsur dalam sistem yang mempengaruhi dampak negatif yang terdapat fungsi subsistem yang lain. Raudhatul Athfal Ar-Roihan dan alam sekitar sebagian sistem yang membentuk jaringan kehidupan. Posisi Raudhatul Athfal Ar-Roihan tidak mengabaikan peran makhluk lainnya, juga tidak memandang Raudhatul Athfal Ar-Roihan berada di luar sistem tetapi bagian dari suatu ekosistem. Keserasian hubungan antara Raudhatul Athfal Ar-Roihan dan lingkungannya di perlihatkan untuk mempertahankan sistem ekologis.

Raudhatul Athfal Ar-Roihan yang terletak geografisnya dataran rendah dan dekat dengan pemukiman penduduk memiliki potensi besar dan menjadi tumpuhan harapan penduduk. Pembangunan Raudhatul Athfal Ar-Roihan bertujuan memberikan konstribusi budaya, kreatifitas, dan ilmu pengetahuan agama yang berkembang sesuai usianya.

## **2. Profek pendaftaran**

Raudhatul Athfal Ar-Roihan terletak dikelurahan 13 ulu yang mana dikelurahan ini sangat minim lembaga pendidikan untuk anak Usia dini. Maka dari itu dengan masyarakat sekitar sangat antusias dan semangat untuk mendaftarkan anak-anaknya ke Raudhatul Athfal Ar-Roihan

## **3. Kebutuhan masyarakat terhadap lulusan**

Dengan adanya Raudhatul Athfal Ar-Roihan ini sangat diminati dan di butuhkan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi salah satu persyaratan lanjut kesekolah dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah.

## **4. Demografi anak Usia sekolah dengan ketersediaan lembaga pendidikan formal.**

Untuk menjaga keberlangsungan pendidikan saat ini dan masa yang akan datang maka Raudhatul Athfal Ar-Roihan mengkaji demografi anak usia sekolah yang akan ditampung di Raudhatul Athfal Ar-Roihan. Letak Raudhatul Athfal Ar-Roihan ini ada di kelurahan 13 ulu. Jadi anak-anak yang masuk

ke Raudhatul Athfal Ar-Roihan ini bermukim dari berbagai kelurahan yang ada di kecamatan seberang ulu II ini mulai sari kelurahan 12 ulu hingga kelurahan 16 ulu Palembang yang mana jumlah penduduknya sangat padat. Demografi anak Usia sekolah dengan kesedian lembaga pendidikan formal bervariasi ada yang jarak dekat dan jauh dengan demikian Raudhatul Athfal Ar-Roihan ini sangat strategis tempatnya untuk bersekolah.

#### **4.1.7. Setruktur Organisasi pimpinan**

##### **Raudhatul Athfal Ar-Roihan**

##### **Tenaga kependidikan dan Pendidik**

No	Nama	Tempat/Tanggal lahir	Jenjang lulusan	Jabatan
1.	Dra. Mahbubah	Palembang,10 Agustus 1968	S1	Kepal Sekolah
2.	Nyanyu Sakinatul Mardhyiyah	Pagar Alam, 31 Desember 1985	SMA	Wakil Kepala Sekolah
3.	Siti Khomisah	Kayu Agung, 15 Juni 1992	SMA	GURU
4.	Mari citra Diana S.Pd	Palembang, 1 Febuari 1983	S1	GURU
5.	Eka Sari S.Pd	Indralaya, 15 Desember !967	S1	GURU
6.	Kartini	Prabumulih, 23 Mei !980	SMA	TATA USAHA
7.	Santri	Kota Agung, 30 Oktober 1977	SMA	BENDAHARA
8.	Miftah Khuljanah	Palembang,7 Maret 1990	SMA	TATA USAHA

#### **4.2. Persiapan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian harus melakukan persiapan terlebih dahulu, agar suatu penelitian dapat berjalan

dengan baik dan optimal, adapun persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, antara lain:

#### **4.2.1 Persiapan Administrasi**

Salah satu hal yang penting harus didapatkan sebelum melaksanakan penelitian, yaitu izin dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti harus memiliki izin persetujuan pembimbing 1 dan 2 untuk melaksanakan penelitian, setelah itu mengajukan surat permohonan peneliti pada pihak Fakultas yang ditujukan ke lokasi peneliti, yaitu Tk Ar-Roihan Palembang.

Berdasarkan surat izin dari Dekan Fakultas Psikologi dengan nomor: B- 354/Un.09/IX/PP.09/05/2017 yang ditujukan kepada kepala sekolah TK Ar-Raihan Palembang. Selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah TK Ar-Roihan Palembang. Setelah mendapatkan izin dari lokasi penelitian, maka tanggal 16 Mei 2017 mulai pengambilan data pre-test.

#### **4.2.2 Persiapan alat ukur**

Alat ukur dalam penelitian, yaitu: Lembar observasi perilaku agresif pre-test dan post test pada proses penelitian. Persiapan yang dilakukan Penelitian yaitu penyusunan alat ukur perilaku agresif dalam bentuk dengan menggunakan skala sikap model likert alat ukur ini telah peneliti buat dengan mengacu pada pedoman pembuatan skala model likert buku penyusunan skala berdasarkan pada aspek-aspek perilaku agresif menurut buss dan perry. Yaitu Menurut Buss dan Perry,(Fadillah Yusri 2017) terdapat empat aspek perilaku agresif Physical aggression, Verbal aggression, Anger-anger, Hostility.

#### **4.3 persiapan sarana penelitian**

Persiapan sarana penelitian meliputi instrumen yang akan digunakan pada saat pengambilan data ketika penelitian. Pada

penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi perilaku agresif, jadwal kegiatan penelitian, alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan. Adapun sarana yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Lembar observasi

Lembar observasi perilaku agresif yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk check list, observasi yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan observasi setelah diberikan perlakuan (*post-test*) penyusunan lembar observasi perilaku agresif berdasarkan pada aspek-aspek perilaku agresif menurut Buss dan Perry, yaitu aspek perilaku agresif. Yang didasarkan dari tiga dimensi dasar yaitu motorik, afektif, dan kognitif dari aspek-aspek peneliti mengembangkan menjadi 17 deskriptif adapun lembar observasi perilaku agresif sebagai berikut.

**Tabel.**  
**Observasi Perilaku Agresif**

No	Aspek-aspek	Indikator	Diskriptif	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Agresif fisik	Memukul	Suka memukul teman		
			Berani menyakiti orang lain		
			Suka berkelahi		
		Mendorong	Suka melakukan tindakan kasar		
			Suka mendorong temanya		
2	Agresif verbal		Suka menyakiti perasaan orang		

		Mengejek	Suka berkata kasar		
			Suka menghina orang lain		
		Memaksa	Suka bersikap marah bila kehendak tidak dituruti		
			Suka menangis jika kehendaknya tidak terpenuhi		
			suka mengambil barang teman		
3	Agresif marahan	Merobek	Suka merobek buku-buku		
			Membentak	Suka membentak teman	
		Suka marah dan berkata yang kasar			
4	Agresif permusuhan	Mempermalukan	Suka mengolok-olok teman		
			Suka mencaci teman-temanya		
		Mengancam	Berani dalam mengancam teman		

## 2. Alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan

Alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan berupa TV, DVD yang berfungsi sebagai media menonton dan kumpulan film-film yang dikemas dalam bentuk CD berfungsi sebagai bahan yang akan diberikan pada anak sebagai tontonan.

### **3. Panduan dalam menonton film anak sholeh**

Panduan dalam menonton film anak sholeh ditujukan pada anak-anak di TK Ar-Roihan Palembang yang menjadi subjek penelitian, dengan berisi latar belakang, tujuan, alat, bahan dan metode, tempat penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, dan penutup. Panduan menonton film anak sholeh ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian untuk memberikan perlakuan pada subjek.

#### **4.4. Pelaksanaan Penelitian**

##### **4.4.1. Pre-test**

*Pre-test* dalam buku penelitian ini bentuk observasi perilaku agresif sebagai berikut:

##### **1. Observasi perilaku agresif**

Pelaksanaan penelitian diawali dengan observasi perilaku agresif *pre-test* yaitu mengambil data sebelum diberikan perlakuan pada anak-anak di TK Ar-Roihan Palembang telah ditentukan menurut kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pelaksanaan observasi perilaku agresif *pre-test* berlangsung dari **tanggal 5 Mei 2017 sampai 19 Mei 2017**. Pengukuran observasi perilaku agresif *pre-test* dilaksanakan menggunakan lembar observasi perilaku agresif dalam bentuk deskriptif yaitu untuk melihat perilaku tampak pada subjek peneliti sebelum diberikan perlakuan setelah dilakukan pengambilan data observasi perilaku agresif *pre-test* maka didapatkan skor observasi perilaku agresif *pre-test* yang bersifat heterogen. Adapun hasil observasi perilaku agresif dapat dilihat bawah ini.

##### **4.4.2. Perlakuan (Treatment)**

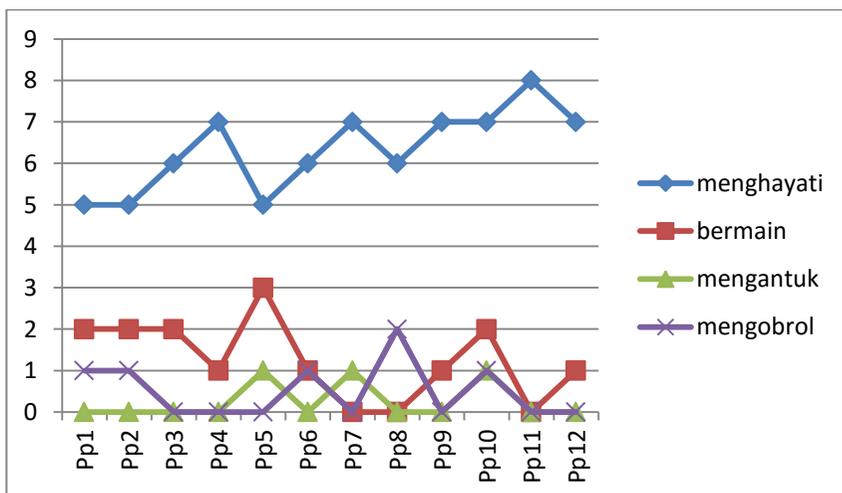
Pemberian perlakuan berlangsung dari **tanggal 22 Mei 2017 sampai 2 Juni 2017**. Subjek peneliti diberikan perlakuan berupa menonton film anak sholeh yang di kemas dalam bentuk CD terlampir pada **Lampiran**. Pemberian perlakuan diberikan

secara terjadwal yaitu setiap pertemuan dilakukan selama 1 jam, 45 menit dengan jumlah 12x pertemuan.

Waktu pemberian perlakuan disesuaikan dengan jadwal sekolah dan kegiatan subjek peneliti, yakni terjadwal dari mulai hari senin sampai sabtu yang digunakan adalah pengambilan waktu pembelajaran sekolah yaitu dari jam 8:00 –9:00 WIB dan dilanjut setelah istirahat 9:15-10:00 WIB, selama diberikan perlakuan subjek observasi guna melihat perilaku tampak pada subjek pada saat diberikan perlakuan. Hasil observasi selama pemberian perlakuan terlampir pada **Lampiran**.Pemberian perlakuan diberikan secara terjadwal yaitu setiap pertemuan 1 jam 45 menit.dengan jumlah 12X pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi selama pemberian perlakuan maka didapat grafik hasil observasi selamaa pemberian perlakuan berikut ini:

**Gambar grafik perilaku agresif.**



**Gambar.** Grafik observasi selama pemberian perlakuan

Berdasarkan grafik observasi selama pemberian diberi perlakuan selama 12X pertemuan, setiap pertemuan selama 1

jam 45 menit secara terus menerus maka dapat diketahui bahwa subjek mengalami peningkatan khususnya pada indikator menonton menerima seperti mengikuti, menghayati pada PP1 pelaku yang muncul seperti mengikuti dalam menonton film anak sholeh pada saat pemberian perlakuan mengalami peningkatan terdapat 5 atau sebanyak 62,5%, PP2 pada tidak mengalami perubahan sebanyak 5 atau sebanyak 62,5%, pada PP3 mengalami kenaikan sebanyak 6 atau sebanyak 75%, pada PP4 mengalami peningkatan sebanyak 7 atau sebanyak 87,5%, pada PP5 mengalami penurunan sebanyak 5 atau sebanyak 62,5%, pada PP6 mengalami peningkatan sebanyak 6 atau sebanyak 75%, pada PP7 mengalami peningkatan sebanyak 7 atau sebanyak 87,5%, pada PP8 mengalami penurunan sebanyak 6 atau sebanyak 75%, pada PP9 dan pp10 memiliki hasil yang sama, sebanyak 7 atau sebanyak 87,5%, pada PP11 mengalami peningkatan sebanyak 8 atau sebanyak 100%, pada PP12 mengalami penurunan sebanyak 7 atau sebanyak 87,5%. Pada saat kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan berupa menonton film anak sholeh.

Sedangkan pada indikator menolak seperti bermain, mengantuk dan mengobrol. Pada saat pemberian perlakuan perilaku yang muncul seperti bermain ketika subjek menerima perlakuan menonton film anak sholeh mengalami penurunan yaitu pada PP1,PP2 dan PP3 memiliki hasil yang sama sebanyak 2murid yang bermain atau atau sebanyak 25%, pada PP4 mengalami penurunan sebanyak 1 atau sebanyak 12,5%, pada PP5 mengalami peningkatan sebanyak 3 atau sebanyak 37,5%, pada PP6 mengalami penurunan kembali 1 atau sebanyak 12,5%, pada PP7 dan PP8 tidak adanya perilaku murid bermain, pada PP9 mengalami perilaku bermain sebanyak 1 atau sebanyak 12,5%, pada PP10 mengalami peningkatan bermain kembali sebanyak atau sebanyak %, pada PP11 kembali tidak adanya perilaku murid bermain, pada PP12 kembali mengalami perilaku bermain sebanyak 1 atau sebanyak 12,5%.

Sementara pada indikator lainnya perilaku yang muncul pada saat subjek diberi perlakuan seperti mengantuk ketika diberi perlakuan menonton film anak sholeh yaitu pada PP1,PP2, PP3 dan PP4 memiliki hasil yang sama tidak adanya subjek mengalami perilaku mengantuk. Pada PP5 mengalami perilaku mengantuk sebanyak 1 atau sebanyak 12,5%, pada PP6 kembali tidak ada perilaku anak-anak yang perilaku mengantuk pada saat diberi perlakuan, pada PP7 mengalami perilaku mengantuk pada murid sebanyak 1 atau sebanyak %, pada PP8 dan PP9 tidak adanya perilaku mengantuk pada anak, pada PP10 adanya murid mengalami perilaku mengantuk sebanyak 1 atau sebanyak 12,5%, pada PP11 dan PP12 kembali tidak adanya murid yang mengantuk pada saat diberi perlakuan menonton film anak sholeh.

Adapun pada indikator menolak lainnya perilaku yang muncul pada saat diberi perlakuan seperti mengobrol bersama teman ketika diberi perlakuan menonton film anak sholeh mengalami penurunan yaitu pada PP1 dan PP2 memiliki nilai yang sma sebanyak 1 atau sebanyak 12,5%, pada PP3 tidak adanya perilaku mengrol pada anak, pada PP5, PP7, dan PP10 mengalami terjadinya perilaku mengobrol sesama temanya sebanya 1 atau sebanyak 12,5%,pada PP6,PP8,PP9,PP11 dan PP12 tidak adanya perilaku mengobrol yang dilakukan murid pada saat diberi perlakuan menonton film anak sholeh.

#### **4.4.3 Post- Test**

*Post-test* dalam penelitian ini yaitu observasi penelitian, sebagai berikut:

##### **1. Observasi Perilaku Agresif**

Pelaksanaan penelitian menggunakan observasi perilaku agresif *post-test* yaitu pengambilan data kembali kepada subjek setelah diberikan perlakuan pada **tanggal 5 juni 2017 sampai 15 juni 2017**. Pengukuran observasi perilaku agresif *post-test* dalam bentuk deskriptif yaitu untuk melihat perilaku yang

tampak pada subjek peneliti setelah diberikan perlakuan. Setelah dilakukan pengambilan data observasi perilaku agresif *post-test* maka didapatkan skor yang bersifat heterogen. Adapun hasil observasi perilaku agresif *post-test* dapat dilihat pada **Lampiran.**

Setelah didapat data observasi perilaku agresif *pre-test post-test*, maka didapatkan skor berselisih observasi perilaku agresif *pre-test post-test*, sebagaimana di lihat di **Lampiran.**

Setelah dilakukan pengambilan data observasi perilaku agresif selama 5x, dan pemberian perlakuan selama 12x(12 hari) pengambilan data observasi perilaku agresif post-test setelah perlakuan selama 5x. adapun rincian jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian secara menyeluruh dapat dilihat pada **Lampiran.**

#### 4.5. Hasil Penelitian

##### 4.5.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi perilaku agresif dalam penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan dari skor emperik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor emperik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel.Deskripsi Data Penelitian**

No	Katagorisasi	Skor
1	Men	38.63
2	Median	40.50
3	modus	41
4	Standar devinisi	5.097
5	Skewness	-.546
6	Kurtosis	-1.122
7	Minimal	31
8	Maxsimal	45
9	Persentil	33.00
10		40.50 42.50

Pada tabel diatas terlihat skor empirik variabel perilaku agresif yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi variabel penelitian. Penelitian telah membuat kategorisasi serta frekuensi persentase terhadap variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel**  
**Kategori selisih skor observasi perilaku agresif**  
**pre-test dan post test**

Skor	katagorisasi	N	%
$(8,5-3)*\leq(8,5+3)$	Tinggi	$17-12 = 4$	50%
$(5,5)*\leq(11,5)$	Sedang	$12-6 = 4$	50%
$6\leq 11$	Rendah	$5-0 = 0$	0%
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan perhitungan kategorisasi selisi sekor observasi perilaku agresif pre-test dan pos-test dapat disimpulkan terdapat 8 siswa atau 4 siswa atau, 50% pada katogori tinggi, 4 siswa atau 50% pada katogori sedang dan 0 siswa atau 0% pada katogori rendah.

#### **4.6.Uji Prasyarat**

Setelah semua data didapatkan peneliti melakukan analisis data yang di dapat pada saat *pre-test dan post-test*. Adapun analisis yang dilakukan terdapat hasil data peneliti meliputi uji paired sampels t-test. Hasil uji tersebut dibahas sebagai berikut.

##### **4.6.1.Uji Normalitas**

Uji normalitas (Alhamdu 2016:163) digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal dan tidak. Dalam program SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirno Z (KS-Z)*. Namun mulai SPSS 22 metode uji *One Sample KS-Z* ini sudah dirubah menggunakan nilai *Liliefors*. Jadi mulai

SPSS 22 nilai *One Sample KS-Z* ini sama dengan nilai *Liliefors*. dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%
Posttest	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%

#### Test of Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.236	8	.200*
Posttest	.205	8	.200*

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pretest 0.200 dan nilai signifikansi untuk variabel posttest adalah 0.200. dengan kriteria data dinyatakan normal bila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. maka berarti populasi data dari variabel pretest berdistribusi normal ( $0.200 > 0.05$ ) sedangkan untuk variabel posttest populasi data berdistribusi normal ( $0.200 > 0.05$ )

#### 4.6.2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas digunakan sebagai uji prasyarat jika melakukan uji paired samples t-test, tujuan dari homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah varians dari populasi data sama atau berbedah. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, berbeda varians dari kelompok itu sama hasil homogenitas di lihat pada tabel di bawah ini

### Test of Homogeneity of Variances<sup>a</sup>

pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.	1	.	.

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for pretest because the sum of caseweights is less than the number of groups.

### ANOVA

pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	116.000	5	23.200	.446	.798
Within Groups	104.000	2	52.000		
Total	220.000	7			

Berdasarkan tabel di atas test of Homogeneity of variance didapatkan nilai signifikansi (0,798) <  $\alpha$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak bearti ketika kelompok tersebut memiliki skor berbeda.

#### 4.6.3. Paired Samples T-Test.

Metode analisis data dalam penelitian ini untuk melakukan perhitungan atau menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan menggunakan *paired samples t-test* merupakan analisis statistik parametric yang digunakan untuk menguji dua pengukuran *pretest dan posttest* pada subjek sma terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Dalam ujian ini akan dilihat apakah dua sampel yang berhubungan atau berpasangan yang mempunyai rata-rata yang sama, jadi. Apabila suatu perlakuan tidak diberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah Nol.

Parameter uji yang digunakan dalam paired sample t-test yaitu:

jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima, dan jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Jika signifikan  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika signifikan  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil dari uji paired samples T-test pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel**  
**Statistics observasi perilaku agresif .**  
**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	52.00	8	5.606	1.982
Posttest	13.38	8	3.543	1.253

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui nilai Mean (m) pada selisih skor observasi perilaku agresif pre-test dan post-test menunjukkan skor pre-test (52.00) dan post-test (13.38) sedangkan untuk uji analisis paired samples T-Test dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel**  
**Output paired samples T-Test**  
**Selisih skor observasi perilaku agresif pre-test dan post-test**

**Paired Samples Test**

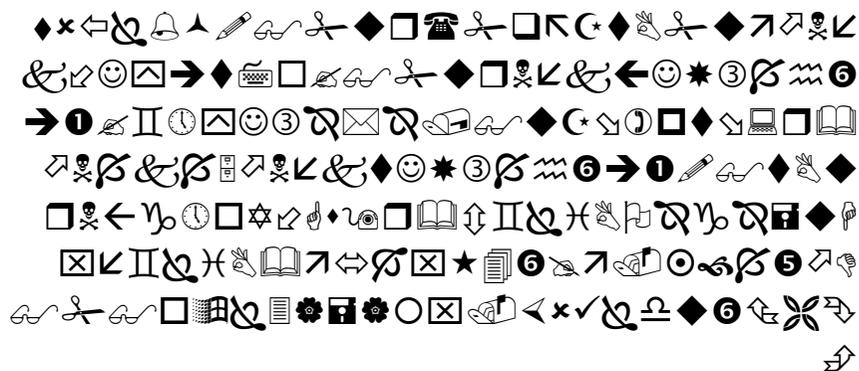
	Paired Differences						T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 pretest - posttest	38.625	5.097	1.802	34.364	42.886	21.433	7	.000	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasanya nilai t dihitung (21.433) dibandingkan dengan t tabel t. nilai t-hitung 21.433 >t tabel (1,7291), maka Ho ditolak. Nilai signifikansi (2-tailed)(0,000)< $\alpha$ (0,05) maka, Ho ditolak .berarti ada perbedaan nilai rata-rata skor *pre-test dan post-test* setelah perlakuan.Dengan katalain perlakuan (treatmen) dalam penelitian ini.Berpengaruh terhadap skor perilaku agresif.

#### 4.7. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis statistik paired samples t-test untuk melihat pengaruh menonton film anak sholeh terhadap penurunan perilaku agresif pada subjek. Hasil analisis selisih skor observasi perilaku agresif pre-test dan post-test didapat nilai uji (21.433)kemudian di bandingkan dengan tabel t tabel, maka. 1,7291 t tabel( 1,7291) maka Ho ditolak Ha diterima dan nilai signifikansi (2-tailed) menunjukkan nilai 0,00 < $\alpha$ (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, menonton film anak sholeh berpengaruh terhadap perilaku agresif pada anak.

Terbuktinya penelitian diatas diperkuat Oleh bandura yang menyatakan bahwa salah satu pendekatan belajar yang baik untuk anak-anak adalah melalui observasi learning atau belajar melalui apa yang dilihat dan diamati. Salah satunya menonton film anak sholeh Hal ini dijelaskan dalam firman Allah.



Artinya: 21. Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka [1426], dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.

Hal ini juga di perkuat hadist disebutkan: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanya orangtuanya menjadikan ia yahudi, nasrani atau masuji (HR. Baihaqi)

Berdasarkan dari ayat dan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa anak akan berpengaruh dengan orang sekitarnya atau apa yang dilihat di sekitarnya dan akan menirukannya.

Hal ini berdasarkan hasil observasi pada saat pemberian perlakuan kepada subjek penelitian yang mengalami penurunan perilaku menolak *treatment* seperti , bermain, tidur, mengobrol, pada saat pemberian perlakuan perilaku yang muncul seperti bermain ketika subjek menonton film anak sholeh mengalami penurunan yaitu pada indikator menonton menerima seperti mengikuti, menghayati pada PP1 pelaku yang muncul seperti mengikuti dalam menonton film anak sholeh pada saat pemberian perlakuan mengalami peningkatan terdapat 5 atau sebanyak 62,5%, PP2 pada tidak mengalami perubahan sebanyak 5 atau sebanyak 62,5%, pada PP3 mengalami kenaikan sebanyak 6 atau sebanyak 75%, pada PP4 mengalami peningkatann sebanyak 7 atau sebanyak 87,5%, pada PP5 mengalami penurunan sebanyak 5 atau sebanyak 62,5%, pada PP6 mengalami peningkatan sebanyak 6 atau sebanyak 75%, pada PP7 mengalami peningkatan sebanyak 7 atau sebanyak 87,5%, pada PP8 mengalami penurunan sebanyak 6 atau sebanyak 75%, pada PP9 dan pp10 memiliki hasil yang sama, sebanyak 7 atau sebanyak 87,5%, pada PP11 mengalami peningkatan sebanyak 8 atau sebanyak 100%, pada PP12 mengalami penurunan sebanyak 7 atau sebanyak 87,5%. Pada

saat kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan berupa menonton film anak sholeh.

Sedangkan pada indikator menolok seperti, bermain, mengantuk dan mengobrol. Pada saat pemberian perlakuan perilaku yang muncul seperti bermain ketika subjek menerima perlakuan menonton film anak sholeh mengalami penurunan yaitu pada PP1, PP2 dan PP3 memiliki hasil yang sama sebanyak 2 murid yang bermain atau atau sebanyak 25%, pada PP4 mengalami penurunan sebanyak 1 atau sebanyak 12,5%, pada PP5 mengalami peningkatan sebanyak 3 atau sebanyak 37,5%, pada PP6 mengalami penurunan kembali 1 atau sebanyak 12,5%, pada PP7 dan PP8 tidak adanya perilaku murid bermain, pada PP9 mengalami perilaku bermain sebanyak 1 atau sebanyak 12,5%, pada PP10 mengalami peningkatan bermain kembali sebanyak atau sebanyak %, pada PP11 kembali tidak adanya perilaku murid bermain, pada PP12 kembali mengalami perilaku bermain sebanyak 1 atau sebanyak 12,5%.

Sementara pada indikator lainnya perilaku yang muncul pada saat subjek diberi perlakuan seperti mengantuk ketika diberi perlakuan menonton film anak sholeh yaitu pada PP1, PP2, PP3 dan PP4 memiliki hasil yang sama tidak adanya subjek mengalami perilaku mengantuk. Pada PP5 mengalami perilaku mengantuk sebanyak 1 atau sebanyak 12,5%, pada PP6 kembali tidak ada perilaku anak-anak yang perilaku mengantuk pada saat diberi perlakuan, pada PP7 mengalami perilaku mengantuk pada murid sebanyak 1 atau sebanyak %, pada PP8 dan PP9 tidak adanya perilaku mengantuk pada anak, pada PP10 adanya murid mengalami perilaku mengantuk sebanyak 1 atau sebanyak 12,5%, pada PP11 dan PP12 kembali tidak adanya murid yang mengantuk pada saat diberi perlakuan menonton film anak sholeh.

Adapun pada indikator menolok lainnya perilaku yang muncul pada saat diberi perlakuan seperti mengobrol bersama teman ketika diberi perlakuan menonton film anak sholeh

mengalami penurunan yaitu pada PP1 dan PP2 memiliki nilai yang sama sebanyak 1 atau sebanyak 12,5%, pada PP3 tidak adanya perilaku mengrol pada anak, pada PP5, PP7, dan PP10 mengalami terjadinya perilaku mengrol sesama temanya sebanyak 1 atau sebanyak 12,5%, pada PP6, PP8, PP9, PP11 dan PP12 tidak adanya perilaku mengobrol yang dilakukan murid pada saat diberi perlakuan menonton film anak sholeh.

Berdasarkan hasil observasi di atas perilaku-perilaku yang tampak ketika subjek menolak treatment di awal, ketika diberikan perlakuan selama 12x pertemuan terjadi penurunan perilaku bermain, tidur dan mengobrol. Terlihat mengalami penurunan pada saat pemberian perlakuan menolak treatment seperti bermain, tidur, dan mengobrol semakin menurun. Sehingga dapat dikatakan bahwa *treatment* yang diberikan dalam hal ini adalah menonton film anak sholeh memberikan efek yang mendorong subjek peneliti melibatkan dirinya dalam kegiatan menonton film anak sholeh dan berdampak pada penurunan perilaku subjek dalam perilaku agresif.

Adapun dalam penelitian ini menyadari akan adanya kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini sehingga menyebabkan terjadinya gangguan pada validitas internal. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh John yang mengatakan ketika melaksanakan penelitian *setting* alamiah peneliti tidak selalu dapat menerapkan derajat pengontrolan yang diasosiasikan dengan setting laboratorium sehingga riwayat pengalaman yang dialami subjek dapat menjadi ancaman dalam validitas internal

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) dan American Association (APA) menyimpulkan bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan oleh orang adalah hasil dari pembelajaran yang mereka dapat dari media ataupun lingkungan semenjak dini hal ini dapat diperkuat juga oleh Bandura menyatakan bahwa salah satu pendekatan yang baik anak-anak adalah melalui learning yang

artinya meniru. Anak-anak akan lebih baik diberi tontonan yang mendidik yang bisa ditiru oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi pada saat perlakuan pada subjek mengalami penurunan perilaku agresif seperti pp1 hari pertama perilaku anak belum nampak beberapa perilaku yang terlihat pada anak ada 5 item yang nampak, pada pp2 hari kedua anak terlihat meningkat perilaku agresif yang terlihat pada anak 17 item yang terlihat pada anak, pp3 ketiga perilaku agresif menurun dari hari kedua ada 14 item yang terlihat, pada pp4 juga mengalami penurunan perilaku agresif terlihat 9 item yang terlihat, pp5 dan pp6 sama yang terlihat pada anak tidak adanya penurunan atau peningkatan yang terlihat pada anak 12 item terlihat, pp7 perilaku anak mengalami penurunan 5 item, pp8 terlihat penurunan hanya 3 item yang terlihat pada anak, pp9 perilaku agresif sedikit meningkat dari sebelumnya sebanyak 5 item yang terlihat, pp10 dan pp11 mengalami penurunan dan keduanya tidak ada perbedaan yang sangat jauh atau signifikan pada pp12 anak berperilaku agresif tidak bersikap agresif dan bisa mengendalikan emosi atau amarah pada dirinya. Pada dasarnya anak akan meniru apa yang mereka lihat di sekitarnya,

Begitupun Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnie yunitah (Yunita 2014) mahasiswa psikologi IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2014 dengan judul *Hubungan Anatra Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Di SMA 1 Tanjung Raja* untuk menguji hubungan anata kecerdasan emosi dengan perilaku agresif. Atinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan anatara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Malikhah, (2012) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2012, dengan judul *Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini (Studi Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kudus Tahun 2011 /2012)*, yang berisi tentang pengaruh

tayangan televisi dan perkembangan perilaku negatif anak usia dini, Menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel x dan y.

Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Lisnawati jurusan psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. Dengan judul Hubungan Antara *Kontrol Diri Dengan Prilaku Agresif Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Palembang*. Yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prilaku agresif pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Palembang.

Berdasarkan hasil observasi diatas selam di beri perlakuan selam 12X dalam waktu 1 jam, 45 menit secara terus menerus maka dapat menurunkan perilaku agresif pada anak.

## **BAB V PENUTUPAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data penelitian yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa menonton film anak sholeh ada pengaruh terhadap penurunan perilaku agresif di Tk Ar-Roihan Palembang.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

#### **5.2.1 Saran Praktis**

1. Bagi pemerintah

Sangat diharapkan agar pemerintah dapat memilah-milah tayangan Tv terutama film-film untuk anak yang bisa memberi pengaruh yang baik pada anak generasi masa depan Bangsa.

2. Bagi guru

Penelitian ini bisa membantu guru dalam proses belajar, dalam menyampaikan materi atau pelajaran pada anak. Agar anak dapat dengan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru atau dapat memberi gambaran berperilaku dan berakhlak yang baik.

3 orang tua

Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan pada orang tua agar lebih selektif dalam memberi tontonan pada anak. Dan mendampingi anak dalam menonton TV.

4. Peneliti bagi para peneliti selanjutnya yang terkait untuk meneliti pengaruh menonton film anak sholeh terhadap penurunan perilaku agresif pada anak, peneliti menyarankan agar:

a. Pelaksanaan penelitian sebaiknya mengontrol sampel yang benar dan bisa membedakan anak yang berperilaku agresif atau tidak berperilaku agresif. Karena sangat berpengaruh hasil penelitian.

B. pada saat penelitian mengambil data *pretest-posttest* serta saat pemberian perlakuan untuk memperhatikan kondisi subjek, memperhatikan lingkungan tempat penelitian pada saat memberikan perlakuan yaitu perhatikan ruangan untuk memberikan perlakuan, seperti ruangan yang nyaman, pengeras suara, DVD, TV dan tim peneliti yang terlibat. Hal ini sangat pengaruh terhadap data yang didapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007, *Psikologi Sosial*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- al-Qarni, Aidh. 2007 *tafsir muyassar* cetak ke-I, Jakarta Qisthi press.
- RahmanAbdul Agus, 2013. *Psikologi Sosial*, Jakarta, Raja wali Pers.
- Alhamdu, 2016. *Modul pembelajaran Psikologi Eksperimen*, Palembang.
- Alhamdu, 2015 *Modul Pembelajarn Computer Statistic dengan program SPSS*, Palembang, Noerfikri.
- Azwar, Saifuddin, 2012, *reabilitas dan valliditas edisi IV*, Yogyakarta, pustaka pelajar
- Azwar,Saifuddin, 2012 *penyusunan skala psikologi*, Yogyakarta, pusat pelajar.
- Yunitaha arnie, 2014 judul Hubungan Anatra Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Di SMA 1 Tanjung Raja. prodi psikologi fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam IAIN Raden Fatah Palembang. *Sekripsi* Palembang, prodi psikologi
- Chaplin.pJame. 2006.*kamus lengkap psikologi*(edisi Di Kartini Kartono), Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Dewi M dan A. Wawan, 2011 *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta.

- Donn Byrne Robert A. Baron, 2005 *social psychology*, New York, di terjemahkan oleh Ratna Djuwita (et al), *psikologi sosial*, Jakarta, Erlangga.
- Departemen, Al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid IX..., Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Koeswara, E. 1988. *Agresi Manusia*, penerbit Pterosco. Bandung
- Faturochman, 2006 *Pengantar Psikologi Sosial*, Pustaka, Yogyakarta,
- Ghazali, 2012 *al-ihya Ulumiddin juz 4*, kairo, Dar al-hadist, 2004 M/1425H. diterjemahkan oleh Ibnu Ibrahim Ba'adillah, *ihya ulumiddin juz 4*, Jakarta, republik, cet. ke-1.
- Jasmient, Fadhillah Yusri, (2017). *Pengaruh pembunuhan remaja terhadap perilaku agresif siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukit Tinggi*, 1, (1)
- Juliansyah, Latipun, 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta, UMM pers.
- J. P. Chaplin, 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*, Raja Wali Pers, Jakarta.
- Jannah Miftahul, (2015), tugas-tugas perkembangan pada usia kanak-kanak, *jurnal* vol 1, halm 1
- Latipun, 2006. *Psikologi eksperimen*, UPT penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, Malang,
- Lexy J. Moleong, *metodologi penelitiann kualitatif* (2012) Bandung. edisi Revisi

- Letitia Anne peplau, Shelley E. Taylor. David O.Sears, 2012  
*psikologi sosial: kencana media grup cetak ke 2.*
- Malikhah, 2013.Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku NegativeAnak Usia Dini,Semarang. Jurnal
- Misnaini, junior. Hubungan perilaku asertif kesepian dengan kecemasan sosial korban bullying pada siswa SPM negeri27 samarinda. *Jurnal perkembangan 4:793-803*
- Mustaqim, 2004, Psikologi Pendidikan, Semarang, pustaka Belajar Offsel
- Nashori Fruad, 2008. *psikologi sosial islam* ,Bandung, Refika Aditama,
- Kurniawan, Irwan, Putro, 2007, *Naskah Publikasi*, fakultas psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Fakultas psikologi UII
- Renaldo, Diko, 2012 Konstruksi Kecantikan: sebuah *analisis hipersemiosis terhadap sebuah film*, Depok, Universitas Indonesia.
- Reza, Fani Iredho 2017 metodologi penelitian psikologi, Palembang, Noer Fikri, cetakan ke2
- Reza, Fani Iredho 2016 penyusunan skala psikologi, Palembang, Noer Fikri. Cet ke1
- Rudi Susilana, 2009. *Media Pembelajaran (hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian)*, Bandung, CV Wacana prima.

- Fitriyan. ruridan Amelia. riski (2016), Hubungan intensitas menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif yang dilakukan anak usia sekolah di madrasah diniyah awaliyah nurul huda pajar bulan, *jurnal psikis.*,2:195-202
- Sugiyono, 2014. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Arikunto, suharmi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Rineka Cipta.
- Supra wimbarti, th. Dicky Hastjarjo dan Asniar khumas. (1997) *Peran Fantasi Agresi Terhadap Perilaku Agresif Anak-anak*, *jurnal psikologi perkembangan* 1:21-29
- Supra wimbarti, Avin Fadilla Helmi, L. Dion Praditya,(1999), pengaruh pada tayangan adegan kekerasan yang nyata terhadap agresivitas, *jurnal perkembangan*1:51-63
- Suryabrata, sumadi 2006. *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- Sobur, Alex. 2016. *psikologi umum*, (edisi revisi) pustaka setia berat.
- Syarief, L., Saparwati, M., dan Mawardikan, T., (2013), hubungan kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif pada anak pra sekolah di Tk terpadu Al Akhyar kabupaten kudas, *jurnal perkembangan*. 1,2: 91-98

## **LAMPIRAN D**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)354668 Fax.(0711)356209 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B- 379 /Un.09/IX/PP.09/05/2017  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 19 Mei 2017

Kepada Yth.  
Kepala TK Ar-Raihan Palembang  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Meli Yana
NIM	: 12350112
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Pengaruh Menonton Film Anak Soleh Terhadap Penurunan Prilaku Agresif Anak-Anak Di Tk Ar-Raihan Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*



Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
4. Arsip.

## **LAMPIRAN E**



**LEMBAR KEGIATAN KONSULTASI PROPOSAL DAN PENULISAN  
SEKRIPSI**

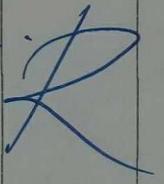
Nama : Meli Yana  
 Nim : 12350112  
 Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi Islam  
 Pembimbing 2 : Prof.Dr.Ris'an Rusli MA  
 Judul : MENONTON FILM ANAK SHOLEH SEBAGAI DETERMINAN  
 PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DI TK AR-  
 ROIHAN PALEMBANG

NO	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dibicarakan	Paraf
1	19-02-2018	Revisi Bab 1 - 5	
2.	20-02-2018.	ACC Sidang Sekripsi	

**LEMBAR KEGIATAN KONSULTASI PROPOSAL DAN PENULISAN**

**SEKRIPSI**

Nama : Meli Yana  
 Nim : 12350112  
 Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi Islam  
 Pembimbing 2 : Iredho Fani Reza, MA. Si  
 Judul : MENONTON FILM ANAK SHOLEH SEBAGAI DETERMINAN  
 PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DI TK AR-  
 ROIHAN PALEMBANG

NO	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dibicarakan	Paraf
1		Menghadap sekretaris dan tanggal lupa → Pasca ujian Monev 11-10-2017	
2	25-1-2018	→ Bkugri Tema → Silahkan buat sk PB. → Ak ter → Buat sk PB - Kumpul P Sum PB	

3

1. Asuhul

Φ

2. Falyor

3. Kremer

am klor

9/1-2200

- All Bab 0

deyda reisi

- kaysen bab II

dan bab III

- Temi PBI

- Bratis k PB

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Su-bimbing
5.	7.7 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelas 1 Bab II</li> <li>- Revisi Bab III</li> <li>- Bure Bab IV</li> <li>kepl. jember</li> <li>dan Bab V</li> <li>- Bure studi</li> </ul>	R
6	8.2.2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pajanan</li> <li>di validasi</li> <li>stabilitas</li> </ul>	R
7	13.2.2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesan</li> </ul>	R
8	17.2.2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Stuktur</li> <li>yang harus</li> <li>ditinjau</li> </ul>	R

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Meli Yana  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Agung, 16 juli 1993  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 12350112  
Alamat Rumah : Jln. Raya Banding Agung, Kec  
Banding Agung, Kab. Oku Selatan  
Alamat Domisilih : Jln. Arriodilah III No. 2420 Rt.33  
Rw.11 Kel. 20 Ilir D.IV, Kec. Ilir  
Timur 1 Palembang (30128)

### Orang Tua

Bapak : Saudi  
Pekerjaan : Petani

Ibu : Laila Sari  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tempat	Tahun	Ket
1	SD N.5	Banding Agung	2006	Ijazah
2	SMP N.1	Banding Agung	2009	Ijazah
3	SMAN.1	Banding Agung	2012	Ijazah